

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian analisis

Analisis merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip mendasar dan mengenai suatu masalah. Purwanto (2017 :97) “ Analisis butir dapat di lakukan dengan salah satu dari dua cara tergantung teori tes yang digunakan. Teori tes itu dapat berupa teori tes klasik atau modern”. Selanjutnya Sudjana (2016: 27) “ menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunan”.

Menurut Syarifudin (2016:165) menyatakan bahwa “Analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, obyektif untuk menguji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip dan berlaku umum dan teori mengenai suatu masalah”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetes siswa atau mengetahui masalah dalam usaha mencapai suatu pengertian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya. Dan lebih mudah untuk mengetahui masalah - masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi siswa.

2. Pengertian guru

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.

Orang yang disebut guru adalah orang yang mempunyai kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola

kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan. Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga Pendidikan, baik buruknya perilaku atau cara strategis guru dalam yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Ahmadi (2018;15) “ guru yang kompeten adalah guru yang mampu melaksanakan tugas dengan baik dan berhasil”. Kompetensi guru lebih unik karena menjadi subjek adalah manusia sebagai makhluk hidup yang unik, oleh karena itu setiap orang bisa menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang bertugas untuk mengajar, mendidik dan membimbing siswa dalam lebih peduli terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga siswa terbiasa hidup dengan lingkungan yang bersih dan sehat.

3. Peran guru

Guru berperan menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada muridnya. Guru merupakan sumber belajar bagi muridnya, dari gurulah siswa diajarkan membaca, menulis dan berhitung. Serta dari gurulah siswa mendapat pengetahuan dan pendidikan karakter. Guru juga berperan sebagai orang tua kedua disekolah setelah orang tua kandung dirumah.

Peran guru menurut UU No 20 tahun 2003 dan UU No 14 tahun 2005 dalam Hamzah (2016 :3) adalah sebagai berikut : “(a).Guru sebagai pendidik (b). Guru sebagai pengajar (c). Guru sebagai pembimbing (d). Guru sebagai pengarah (e). Guru sebagai pelatih (f). Guru sebagai penilai”. Selanjutnya penulis jelaskan sebagai berikut :

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran disekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan.

b. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal yang terus diperbarui.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab.

d. Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orangtua, sebagai pengaruh guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.

e. Guru sebagai pelatih

Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing - masing

f. Guru sebagai penilai

Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik, karakteristik, prosedur pengembangan serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi validitas, realibilitas, daya beda dan tingkat kesukaran

4. Pengertian sikap

Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang obyek tadi. Jadi sikap senantiasa terarah terhadap suatu hal, suatu obyek, tidak ada sikap yang tanpa obyek. Menurut Muhibbin Syah, (2015: 118) menyatakan bahwa “Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu”. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Kemudian Slameto (2010:188) menyatakan bahwa “Sikap merupakan sesuatu

yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan”.

Berdasarkan beberapa hasil pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Memberikan pandangan perasaan untuk bertindak sesuai dengan objek yang ada.

5. Faktor faktor yang mempengaruhi sikap

Adapun faktor yang mempengaruhi sikap menurut Iskandar (2013:218) berpendapat sikap peduli lingkungan dirutunjukkan dengan tingkat kesadaran terhadap lingkungan. Kesadaran tentang lingkungan merupakan suatu kondisi psikologis dari seseorang yang menyadari bahwa dalam berinteraksi dengan lingkungan terdapat permasalahan yang harus diatasi.

Neolaka (2008:41) membagi 4 faktor yang mempengaruhi sikap terhadap lingkungan, yaitu ketidaktahuan (pengetahuan), kemiskinan, kemanusiaan (mental), dan gaya hidup .

6. Pengertian lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat tinggal masyarakat atau tempat interaksi antara individu ke individu lainnya. Oleh karena itu lingkungan harus tetap dijaga kebersihannya terutama dalam lingkungan sekolah yang merupakan tempat siswa lebih menghabiskan waktu dalam belajar maupun bermain.

Menurut Munib (2011:76) “menyatakan lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya”.

Menurut Oemar Hamalik (2014:98) menyatakan bahwa “Individu dan lingkungan terjalin proses interaksi atau saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya”. Tingkah laku individu dapat menyebabkan perubahan pada lingkungan bentuk positif atau negatif. Pengaruh positif berarti menimbulkan perubahan ke arah perbaikan, penyempurnaan atau penambahan. Pengaruh negatif, bila tingkah laku itu bersifat merusak.

Menurut Karwati dan Donni (2015: 267) menyatakan bahwa “Lingkungan atau *environment* meliputi semua kondisi dalam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan perkembangan atau *life processes*, serta lingkungan itu dibagi menjadi tiga bagian penting yaitu :

1. Lingkungan alam atau luar (*External or physical environment*).
Segala sesuatu yang ada dalam dunia ini bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, dan hewan
2. Lingkungan dalam (*internal environment*)
Segala sesuatu yang telah termasuk kedalam diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.
3. Lingkungan sosial (*sosial Environment*)
Semua orang yang mempengaruhi kita, baik secara langsung (misalnya dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, keluarga, teman-teman sekolah, kawan seperkerjaan, dsb) atau tidak langsung (melalui radio, televisi, buku-buku, majalah, surat kabar, dsb.)

a. Macam - macam lingkungan sekolah

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup bagi anak-anaknya. Lingkungan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Lingkungan sekolah terdiri dari sejumlah komponen penting.

Berikut ini disajikan macam - macam lingkungan sekolah, yaitu :

1. Lingkungan fisik
 - a. Sarana sekolah

Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah perlu lingkungan sarana dan prasarana yang memadai sarana dan prasarana yang memadai diperlukan untuk pelaksanaan kurikulum.

- b. Prasarana sekolah

Berikut ini beberapa prasarana yang mendukung proses pembelajaran di kelas yaitu :

1. Perpustakaan
 2. Ruang kelas
 3. Keadaan gedung
 4. Kelengkapan sekolah
- c. Lingkungan Non fisik / Sosial

1. Interaksi antara Guru dengan peserta didik.

Proses belajar mengajar (PBM) terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

2. Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik

Meskipun interaksi yang paling fungsional didalam kelas adalah interaksi antara guru dengan peserta didik, namun interaksi antar peserta didik tidak kalah pentingnya. Peserta didik yang memiliki sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman-temannya, mempunyai rasa rendah diri sedang mengalami tekanan batin tertentu, akan diasingkan dari kelompoknya. Akhirnya, belajarnya akan terganggu

b. Lingkungan sekolah yang nyaman

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua, siswa - siswa, guru, administrator, hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Lingkungan sekolah yang nyaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran peserta didik. Lingkungan sekolah yang nyaman terdiri dari :

1. Lapangan

Ketersediaan fasilitas lapangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik, dimana fasilitas tersebut secara khusus menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu lapangan juga dibutuhkan untuk berbagai kepentingan sekolah lainnya, misalnya upacara dan pentas seni.

2. Pepohonan rindang

Ketersediaan oksigen merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pembentukan kecerdasan peserta didik. Kurangnya kadar oksigen bagi peserta didik akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat.

3. Toilet yang bersih

Toilet perlu dibersihkan dengan baik, jika toilet tidak dibersihkan dengan baik, tidak akan terkena penyebaran penyakit bagi peserta didik.

4. Tempat pembuangan sampah

Sampah merupakan satu musuh utama bagi sekolah. Semakin bersih sekolah, maka semakin beradab pula warga yang ada di sekolah. Dalam hal ini, perlunya ditumbuhkan kesadaran bagi seluruh warga sekolah untuk turut menjaga lingkungan sekolah.

5. Sarana ibadah

Sarana ibadah yang memadai merupakan wahana peribadahan bagi warga sekolah. Selain itu, sarana ibadah akan membina mental religus peserta didik. Peserta didik yang religus akan berperilaku baik, karena ia paham bahwa agama mengajarkan kebaikan.

6. Kantin sehat

Kantin sehat adalah kantin yang menyediakan berbagai macam makanan yang sehat bagi peserta didik. Sebaiknya kantin sekolah dikelola koperasi atau darma wanita sekolah, agar kontrol terhadap makanan yang sehat menghasilkan peserta didik yang sehat

B. Kerangka Berpikir

Peran guru merupakan peranan penting bagi siswa dalam membimbing, mengajar, mengarah dan melatih didalam sekolah. Guru juga berperan dalam menumbuhkan sikap peduli pada siswa terutama dalam kebersihan lingkungan yang ada didalam sekolah yang harus tetap dijaga kebersihannya sehingga belajar mengajar dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kotoran-kotoran yang membuat tidak nyaman.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di lingkungan sekolah, bahwa siswa tampak mengalami kurang sikap peduli terhadap lingkungan yang ada di sekolah. Mereka yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga membuat

lingkungan sekolah menjadi kotor dan tidak terurus dengan benar. Hal ini membuat kondisi lingkungan sekolah menjadi tidak nyaman dalam proses belajar mengajar menjadi sangat terganggu. Lingkungan sekolah sebagai wabah pendidikan formal yang menjadi tempat siswa beaktivitas lebih lama dari pada lingkungan lainnya jadi harus tetap dijaga kebersihannya. Selain guru berperan dalam pendidik, pengajar, pengarah pelatih, dan penilai guru juga harus berperan menumbuhkan sikap peduli lingkungan sekolah pada siswa sehingga siswa dapat lebih memerhatikan kebersihan lingkungan yang ada di sekolah dan siswa dapat terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar.

Peneliti berharap dengan ini dapat menambah pengalaman dan wawasan guru agar menjadi guru yang profesional dan mendapatkan respon yang positif dari siswa dengan memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah dan siswa tidak harus diingatkan lagi mengenai jadwal piket oleh gurunya, tetapi siswa sudah tahu apa yang harus dilakukan setiap harinya. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru menumbuhkan sikap peduli lingkungan sekolah oleh siswa kelas IV SDN 055969 Gotong Royong Kecamatan Bahorok.

C. Pertanyaan peneliti

Adapun pertanyaan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan sekolah pada siswa SD Negeri 055969 gotong-royong Tahun Ajaran 2019/ 2020?
2. Apa penyebab siswa tidak peduli terhadap lingkungan sekolah di SDN 055969 gotong-royong Tahun Ajaran 2019/ 2020?

D. Definisi Operasional

Adapun defenisi operasional penelitian ialah sebagai berikut :

1. Guru adalah sosok yang penting bagi peserta didik untuk membimbing mengarah yang lebih baik terutama dalam sikap kepedulian dalam lingkungan sekolah.

2. Sikap adalah kecenderungan yang relatif untuk beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Khususnya terhadap lingkungan sekolah.
3. Analisis adalah untuk menguji siswa sejauh mana kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu. Khususnya dalam lingkungan sekolah.
4. Lingkungan sekolah adalah tempat yang paling penting bagi guru dan siswa dalam berinteraksi dan harus dijaga kebersihannya oleh siswa yang dibantu

